

**Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Kesehatan
Tentang Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Odg
Resiko Bunuh Diri Di Desa Bapangsari, Kecamatan
Bagelen, Kabupaten Purworejo**

Bayu Seto Rindi Atmojo^{1*}, Wida octavia²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, Akper Pemkab Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia,
54152

E-mail Corespondence: bayuatmojo97@gmail.com*

Info Artikel:

Diterima : 23 Maret 2022

Diperbaiki : 26 Maret 2022

Disetujui : 30 Maret 2022

**Kata Kunci: Pendidikan
Kesehatan, dukungan keluarga,
ODGJ**

Keywords:

**Health Education, family
support, ODGJ**

Abstrak: Permasalahan bunuh diri ini merupakan permasalahan yang menjadi masalah global sehingga pada tahun 2019 menjadi tema dalam hari kesehatan jiwa dunia karena dalam 40 detik seseorang di dunia ini meninggal karena bunuh diri (Nirola, 2019). Dukungan keluarga sangat penting untuk mengurangi resiko individu melakukan perilaku bunuh diri. Hasil studi pendahuluan di Desa bapangsari masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang bunuh diri. Berdasarkan latar belakang di atas maka pengabdian bertujuan mengadakan Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap resiko bunuh diri. Pendidikan Kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Alat yang digunakan adalah dan leaflate. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 24 orang tua yang terdiri dari para orang tua lansia dan kader posyandu. Hasil Pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan menjadi 100% peserta paham tentang Dukungan Keluarga terhadap kejadian Bunuh diri.

Abstract: The problem of suicide is a problem that has become a global problem so that in 2019 it became the theme of World Mental Health Day because in 40 seconds someone in this world dies due to suicide (Nirola, 2019). Family support is very important to reduce the risk of individuals committing suicidal behavior. The results of a preliminary study in Bapangsari Village are still many parents who do not know about suicide. Based on the above background, the aim of the service is to provide health education to support families against the risk of suicide. This Health Education uses the lecture method and question and answer discussion. The tools used are and leaflate. The service activity was attended by 24 parents consisting of elderly parents and posyandu cadres. The results of this community service show an increase to 100% of participants understanding about.

Pendahuluan

Ide bunuh diri cenderung pertama kali muncul pada masa remaja, dan prevalensi ide bunuh diri lebih tinggi di kalangan remaja dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Scott et al., 2015). Ide bunuh diri semakin meningkat pada remaja dan berkorelasi dengan depresi yang semakin meningkat juga (Pratiwi, J., & Anna, 2014). Masa remaja umumnya terjadi permasalahan pada sosialisasi dan konflik antar pribadi yang membuat remaja berfikir bunuh diri adalah solusi dari masalahnya (Grimmond et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Zong, 2015) menyatakan bahwa ide bunuh diri pada remaja ini muncul karena permasalahan hubungan dengan teman sebaya, masalah rumah dan masalah akademik, fakta yang menarik adalah 50% remaja dengan ide bunuh diri memilih teman dekat untuk menyelesaikan permasalahannya. Pemahaman terhadap faktor penyebab ide bunuh diri ini penting untuk memprediksi risiko bunuh diri sebagai usaha pencegahan dan menurunkan angka kejadian bunuh diri pada remaja (Jung, Y., Irene, S., & Han, 2019), untuk menyelamatkan remaja sebagai agen perubahan bangsa Indonesia saat ini memasuki masa bonus demografi membutuhkan remaja yang berkualitas yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi untuk memaksimalkan keunggulan tersebut (Mayasari & Husin, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 mencatat setidaknya ada 812 kasus bunuh diri di seluruh wilayah Indonesia. Tingkat kematian bunuh diri berdasarkan umur di Indonesia 2017 pada umur 15-49 tahun sebesar 3,89% dari 100.000 penduduk yang turun pada tahun 2016 sebesar 3,9 % dari 100.000 penduduk (Jayani, 2019). Indonesia berada di peringkat 159 dalam hal tingkat bunuh diri di dunia (Damarjati, 2019). Kasus remaja bunuh diri sering terjadi di Indonesia dengan berbagai alasan seperti: seorang remaja gantung diri setelah putus hubungan percintaannya (Kurniawan, 2020), seorang remaja di blitar bunuh diri karena tidak dibelikan handphone (Rofiq, 2020).

Hasil wawancara dengan petugas Kesehatan puskesmas dadirejo dan warga di desa bapangsari mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri. Oleh karena itu sangat diperlukan Pendidikan Kesehatan terkait dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri. Melihat latar belakang yang ada maka penulis mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap

kejadian bunuh diri Di Desa bapangsari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan akan meningkatkan pengetahuan keluarga dan kader posyandu serta masyarakat terkait dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri.

Metode

Kegiatan Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri telah dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di Desa Bapangsari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan Ceramah untuk memberikan pemahaman kepada peserta Pendidikan Kesehatan dan Diskusi/Tanya Jawab atau pada saat diakhir acara. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah ppt dan leaflete untuk memberikan materi pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh peserta sejumlah 20 orang tua yang terdiri dari para orang tua, lansia dan kader posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mendapatkan banyak dukungan yang baik dari Warga desa di Wilayah Desa Bapangsari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. peserta telah bekerja sama dengan baik selama proses kegiatan berlangsung. Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri ini dilakukan selama \pm 40 menit.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga terhadap kejadian bullying. Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan ini dipilih untuk memberikan materi dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri. Metode ceramah merupakan cara penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan. Keunggulannya dari metode tersebut adalah baik diterapkan pada sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah, tidak memerlukan persiapan yang rumit cukup menyiapkan ruang kelas serta tempat duduk untuk audien kegiatan sudah bisa dilaksanakan (Yuliana & Sutisna, 2017). Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta antusias mendengarkan materi yang disampaikan, peserta juga aktif melakukan diskusi tanya jawab. Pada akhir sesi menggunakan metode tanya

jawab atau diskusi tentang materi-materi pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Hasil evaluasi yang didapatkan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Evaluasi Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Evaluasi Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan
Pendidikan Kesehatan tentang dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri	Belum ada peserta yang mengetahui tentang pencegahan atau anticipatory guidance kekerasan seksual	20 orang (100%) menjawab benar tahap perkembangannya anak

Berdasar tabel 1 tampak bahwa adanya peningkatan hasil yang baik sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adanya peningkatan menjadi 100% peserta paham dengan benar menjawab benar tentang dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dokumentasi Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri didesa bapangsari, kecamatan bagelen, Kabupaten Purworejo disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri yang dilakukan di wilayah Desa Bapangsari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo berjalan dengan baik. Sebanyak 20 peserta hadir dan aktif mengikuti kegiatan pengabdian hingga selesai. Hasil pengabdian menunjukkan 100% peserta paham tentang pencegahan atau Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri. Maka Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri di Desa

Bapangsari, Kecamatan Bagelen. Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa berhasil dan efektif dalam memberikan Pendidikan Kesehatan dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Akper Pemkab Purworejo yang telah bersedia mendanai seluruh kebutuhan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Referensi

- Damarjati, D. (2019). *Tingkat Bunuh Diri Indonesia Dibanding Negara-negara Lain*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4391681/tingkat-bunuh-diri-indonesia-dibanding-negara-negara-lain>
- Grimmond, J., Kornhaber, R., Visentin, D., & Cleary, M. (2019). A qualitative systematic review of experiences and perceptions of youth suicide. *PLOS ONE*, *14*(6), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217568>
- Jayani. (2019). *Tingkat Kematian Karena Bunuh Diri Turun*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190208124937-284-367440/tingkat-kematian-karena-bunuh-diri-di-dunia-turun>
- Jung, Y., Irene, S., & Han, K. (2019). Influence of parental stress, depressed mood, and suicidal ideation on adolescents' suicidal ideation: The 2008–2013 Korean National Health and Nutrition Examination Survey. *Journal of Affective Disorders*, *246*, 571–577. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2018.12.097>
- Kurniawan, D. (2020). *Pelajar SMP Gantung Diri, Diduga karena Putus Cinta*. Tribun Medan. <https://medan.tribunnews.com/2020/02/25/pelajar-smp-gantung-diri-polisi-diduga-karena-putus-cinta-monyet>
- Mayasari, S. & A., & Husin. (2014). Remaja Genre: Peluang Menuju Bonus Demografi. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, *1*(2), 4–8. <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view>
- Nirola, D. . (2019). Suicide: Every 40 Seconds, Someone Loses Their Life to Suicide. *Bhutan Health Journal*, *2*.
- Pratiwi, J., & Anna, U. (2014). Suicide Ideation pada Remaja di Kota Semarang. *Development and Clinical Psychology*, *3*(1), 24–34.
- Rofiq, A. (2020). *Remaja di Blitar Diduga Bunuh Diri Akibat Tak Dibelikan Handphone*. Jatim Times.

<https://jatimtimes.com/baca/209247/20200216/105800/remaja-di-blitar-diduga-bunuh-diri-akibat-tak-dibelian-handphone>

Scott, L. N., Pilkonis, P. A., Hipwell, A. E., Keenan, K., & Stepp, S. D. (2015). Non-suicidal self-injury and suicidal ideation as predictors of suicide attempts in adolescent girls: A multi-wave prospective study. *Comprehensive Psychiatry*, *58*, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2014.12.011>

Yuliana, D. & I., & Sutisna. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, *3*(1), 45–51. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.84>

Zong, S. (2015). A Study on Adolescent Suicide Ideation in South Korea. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *174*, 1949–1956. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.860>